

Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Teorema Pythagoras

Yogi Febrian^{a*}, Sri Wahyuni^b, Siti Annisah^c, Endah Wulantina^d, Juitaning Mustika^e

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Lampung, Indonesia

^{a*}yfebrian57@gmail.com, ^bsriwahyuni@gmail.com, ^csitiannisah80@gmail.com,

^dendahwulantina@metrouniv.ac.id, ^ejuita.tika@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IX A dan IX G dalam menyelesaikan soal cerita pada materi theorema pythagoras. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini meliputi siswa kelas IX A dan IX G, yang masing-masing kelas terdiri dari 15 siswa. Bentuk instrumen yang digunakan adalah pemberian tes dan angket respon siswa yang sudah diuji validitasnya. Hasil analisis data tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IX A menunjukkan bahwa terdapat 13,3% siswa mencapai pada kategori sangat tinggi, 40% siswa pada kategori tinggi, 33,3 % siswa pada kategori sedang, 13,3% siswa pada kategori rendah, dan 0% siswa pada kategori sangat rendah. Sedangkan untuk kelas IX G terdapat 0% siswa pada kategori sangat tinggi, 0% siswa pada kategori tinggi, 6,7% siswa pada kategori sedang, 86,7% siswa pada kategori rendah, dan 6,7% siswa pada kategori sangat rendah. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IX A mampu mencapai pada kategori sangat tinggi, sedangkan untuk siswa kelas IX G hanya mampu mencapai pada kategori sedang.

Kata Kunci : Kemampuan Berpikir Kreatif, Soal Cerita, Theorema Pythagoras

PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan individu untuk menggunakan pikiran dalam menghasilkan ide-ide baru, kemungkinan baru, dan penemuan baru berdasarkan orisinalitas dalam prosesnya. Kemampuan ini merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa, karena berpikir kreatif salah satu dari tujuan pendidikan nasional. Selain itu, kemampuan berpikir kreatif berperan penting dalam segala aspek kehidupan. Sehingga berpikir kreatif perlu di implementasikan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang menekankan kemampuan berpikir kreatif, dapat dikembangkan melalui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. Siswa tidak harus dituntut untuk menyelesaikan masalah matematika dalam bentuk yang kompleks, siswa diberi kebebasan untuk memodifikasi suatu pemodelan matematika untuk memahami suatu materi dengan caranya tersendiri. Maka dari itu dengan memberikan soal pemecahan masalah, pembelajaran akan menjadi lebih interaktif antara guru dan siswa, karena akan sering timbul pertanyaan tentang bagaimana cara melakukan penyelesaian masalah tersebut, sehingga guru hanya memberikan statement pengerjaannya. Namun bisa juga, siswa akan menyelesaikan dengan melakukan berbagai strategi, sehingga munculah sebuah pemikiran yang kreatif.

Menurut Guilford dalam Ika Lestari & Linda Zakiah (2019) faktor penting yang merupakan ciri dari kemampuan berpikir kreatif adalah kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang; keluwesan berpikir (*flexibility*), yaitu kemampuan untuk dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda dan mampu menggunakan bermacam-macam cara pemikiran; elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan memperinci detail-detail dari suatu objek sehingga menjadi lebih menarik; keaslian (*originality*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik (*unusual*); dan evaluasi, yaitu kemampuan untuk menentukan aspek penilaian dan menganalisis masalah dengan selalu bertanya. Namun Secara keseluruhan, Munandar merumuskan bahwa kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) gagasan.

Utami Munandar, (2014) berpendapat bahwa berpikir divergen ialah memberikan macam-macam kemungkinan jawaban berdasarkan informasi yang diberikan dengan penekanan pada keragaman jumlah

dan kesesuaian. Dilanjut dengan beberapa ciri ciri berpikir kreatif meliputi berpikir lancar (*fluency*), berpikir luwes (*flexibility*), berpikir orisinal (*originality*), dan keterampilan elaborasi (*elaboration*). Kemudian (Tatag Yuli Eko Siswono & I Ketut Budayasa, 2006) mengembangkan tingkatan berpikir kreatif yaitu “Tingkat ke-4 (sangat kreatif): siswa mampu menunjukkan kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan atau kebaruan dan fleksibilitas dalam memecahkan masalah, Tingkat ke-3 (kreatif): siswa mampu menunjukkan kefasihan dan kebaruan atau kefasihan dan fleksibilitas dalam memecahkan masalah, Tingkat ke-2 (cukup kreatif): siswa mampu menunjukkan kebaruan atau fleksibilitas dalam memecahkan masalah, Tingkat ke-1 (kurang kreatif), siswa mampu menunjukkan kefasihan dalam memecahkan masalah, dan Tingkat ke-0 (tidak kreatif), siswa tidak mampu menunjukkan ketiga aspek indikator berpikir kreatif.”

Penelitian tentang berpikir kreatif telah dilakukan oleh beberapa peneliti, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh (Wahyudi dkk., 2018), terkait kemampuan berpikir kreatif siswa menunjukkan bahwa kemampuan siswa untuk berpikir secara orisinal dan *fluency* masih rendah, dan pada aspek berpikir elaborasi berkategori sedang, namun untuk aspek keluwesan rata-rata kategori siswa tinggi. Kemudian penelitian oleh (Dini Kinanti Fardah, 2012) kemampuan berpikir kreatif siswa masih dalam kategori rendah. Di jelaskan pada analisis penelitiannya bahwa dari 30 siswa terdapat 6 siswa yang dikategorikan sebagai berkemampuan tinggi, 10 siswa berkemampuan sedang, dan 14 siswa masih dibawah kategori berkemampuan tinggi. Penelitian tersebut mengukur berpikir kreatif pada soal *open-ended* sehingga menggambarkan proses berpikir kreatif siswa semaksimal mungkin. Missal dalam pengerjaan soal ditekankan pada banyaknya jawaban benar dan banyak penyelesaian yang dapat di gunakan. Kemampuan tersebut merupakan bagian dari indicator keluwesan dalam berpikir siswa. Namun masih banyak siswa yang menjawab dengan satu langkah penyelesaian saja, sehingga menunjukkan bawa indikator-indikator berpikir kreatif siswa masih rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas IX SMPN 1 Seputih Agung, mengatakan bahwa untuk hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, siswa belum mampu untuk berpikir kreatif pada saat diberikan soal pemecahan masalah. Kemudian untuk taraf kemampuan berpikir kreatif siswa masih bertaraf sedang. Kemampuan siswa pada materi teorema Pythagoras dalam memahami konsep matematika masih 30% dalam satu kelas, namun berbeda lagi dengan kelas unggulan (kelas pilihan). Kebanyakan siswa masih belum paham dengan materi pola bilangan ataupun perpangkatan, misal dengan $6^2 = 12$, hal ini merupakan kendala bagi siswa dalam memahami materi pythagoras. Berbeda lagi jika dalam menyelesaikan soal atau permasalahan, siswa diberikan pemahaman kembali oleh guru, maka masih ada kemungkinan siswa mampu mengerjakan permasalahan tersebut.

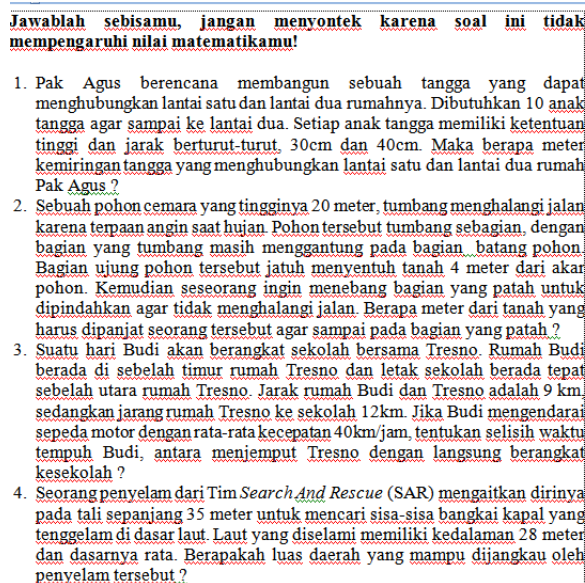
Oleh karena itu pada penelitian ini akan dilihat berdasarkan indikator dan tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi theorema pythagoras. Dengan dilakukannya penelitian ini, dapat diketahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah, sehingga guru mengetahui pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Berdasarkan uraian tersebut, dalam penelitian ini akan dideskripsikan kemampuan berpikir kreatif siswa berdasarkan tingkat berpikir kreatif dalam menyelesaikan soal cerita materi theorema pythagoras.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, karena penelitian ini menggunakan hasil skor yang didapatkan siswa dalam mengerjakann soal cerita pada materi theorema pythagoras. Kemudian data kuantitatif dideskripsikan untuk mendapatkan tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Seputih Agung Kelas IX A dan IX G yang telah menempuh mata pelajaran pokok bahasan theorema pythagoras. Sumber data dari penelitian ini adalah siswa kelas IX A dan IX G yang masing-masing terdiri dari 15 siswa. Untuk pengumpulan data, 20 siswa diberikan lembar tes pemecahan masalah dalam bentuk soal cerita. Kemudian dari hasil skor siswa dianalisis berdasarkan indikator berpikir kreatif dan dikelompokan berdasarkan tingkat berpikir kreatifnya. Subjek penelitian ini

adalah kelas unggul yang diyakini memiliki daya berpikir kreatif tinggi dan kelas reguler yang diyakini memiliki daya berpikir kreatif sedang.

Instrumen penelitian ini yaitu lembar soal cerita matematika. Instrumen yang telah disusun divalidasi oleh dosen Tadris Matematika IAIN Metro agar hasil tes yang diberikan sesuai dengan tujuan penelitian. Materi yang digunakan dalam lembar soal ialah theorema pythagoras. Lembar soal terdiri dari 4 butir soal. Soal nomor 1 yaitu untuk menentukan indikator dari berpikir kreatif yaitu keluwesan. . Soal nomor 2 yaitu untuk menentukan indikator dari berpikir kreatif yaitu elaboration. Soal nomor 3 yaitu untuk menentukan indikator dari berpikir kreatif yaitu kefasihan . Kemudian soal nomor 4 yaitu untuk menentukan indikator dari berpikir kreatif yaitu keaslian. Lembar soal cerita pada materi theorema pythagoras dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Lembar Soal Matematika

Selanjutnya yaitu tahap analisis data. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data yang didapatkan sebagai berikut :

- 1) hasil tes diberikan skor sesuai rubrik penskoran kemampuan berpikir kreatif matematika yang telah dibuat, hasil tes skor untuk setiap aspek kemampuan berpikir kreatif matematika yang diukur adalah *fluency, flexibility, originality, dan elaboration*. Kemudian dari penskoran diukur presentase dengan rumus :

$$H = \frac{A}{B} \times 100$$

Keterangan :

A : Jumlah total skor setiap aspek yang diperoleh siswa

B : Jumlah skor maksimum setiap aspek (4)

- 2) Mengukur kategori kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi theorema pythagoras menggunakan batasan sebagai berikut :

Tabel 1 Kategorisasi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

| Interval | Kategori |
|--|---------------|
| $(\bar{x} + 1.5SD) < X$ | Sangat Tinggi |
| $(\bar{x} + 0,5SD < X \leq (\bar{x} + 1.5SD)$ | Tinggi |
| $(\bar{x} - 0.5SD) < X \leq (\bar{x} + 0.5SD)$ | Sedang |
| $(\bar{x} - 1.5SD) < X \leq (\bar{x} - 0.5SD)$ | Rendah |
| $X \leq (\bar{x} - 1.5SD)$ | Sangat Rendah |

(Rusydi Ananda & Muhammad Fadhli, 2018)

Keterangan:

X = nilai yang dicapai

\bar{x} = rata-rata nilai keseluruhan

SD = Standar Deviasi dari nilai keseluruhan

- 3) Mencari presentase untuk masing-masing kategori tingkat kemampuan berpikir kreatif dengan melakukan perhitungan berikut :

$$R_i = \frac{n_i}{N} \times 100$$

Keterangan :

R_i = presentase siswa pada kategori tingkat kemampuan berpikir kreatif ke-i

n_i = banyaknya siswa pada kategori tingkat kemampuan berpikir kreatif ke-i

N = Jumlah responden penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil tes tertulis terhadap siswa kelas IX A dan IX G, yang masing-masing terdiri dari 15 siswa didapatkan hasil skor dari tiap aspek berpikir kreatif keluwesan (1), elaborasi (2), kefasihan (3), dan keaslian (4) sebagai berikut :

Tabel 2. Kemampuan Berpikir Kreatif Tiap Aspek Untuk Kelas IX A

| Nama | Indikator | | | | Skor | | | | Skor Total |
|------------------------|-----------|---|---|---|-----------|-------------|-------------|-------------|--------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| Aka Dionando | 3 | 2 | 2 | 0 | 75 | 50 | 50 | 0 | 43,75 |
| Alia Nur Hidayah | 3 | 3 | 3 | 3 | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 |
| Angelica Yulistira | 3 | 2 | 2 | 0 | 75 | 50 | 50 | 0 | 43,75 |
| Arta Lisa Herwanti | 3 | 0 | 2 | 0 | 75 | 0 | 50 | 0 | 31,25 |
| Askya Naslani Ramadani | 3 | 2 | 2 | 0 | 75 | 50 | 50 | 0 | 43,75 |
| Aulia Nosta Wianti | 3 | 1 | 4 | 0 | 75 | 25 | 100 | 0 | 50 |
| Bela Fideliasyah | 3 | 2 | 2 | 1 | 75 | 50 | 50 | 25 | 50 |
| Belami Piyu Rahmadini | 3 | 2 | 4 | 3 | 75 | 50 | 100 | 75 | 75 |
| Bima Sakti | 3 | 0 | 2 | 0 | 75 | 0 | 50 | 0 | 31,25 |
| Cinthia Regita Cahyani | 3 | 2 | 2 | 0 | 75 | 50 | 50 | 0 | 43,75 |
| Clara Cinta Eksanti | 3 | 2 | 2 | 1 | 75 | 50 | 50 | 25 | 50 |
| Davina Dwi Carissa | 3 | 2 | 2 | 0 | 75 | 50 | 50 | 0 | 43,75 |
| Dela Nur Sholekah | 3 | 2 | 2 | 1 | 75 | 50 | 50 | 25 | 50 |
| Desika Anugraini | 3 | 2 | 2 | 1 | 75 | 50 | 50 | 25 | 50 |
| Elda Silviana | 3 | 2 | 2 | 1 | 75 | 50 | 50 | 25 | 50 |
| Rata-Rata | | | | | 75 | 43,3 | 58,3 | 18,3 | 48,75 |

Tabel 3. Kemampuan Berpikir Kreatif Tiap Aspek Untuk Kelas IX G

| Nama | Indikator | | | | Skor | | | | Skor Total |
|----------------------|-----------|---|---|---|------|---|----|----|------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| Alvian Zaynino | 2,5 | 0 | 1 | 2 | 62,5 | 0 | 25 | 50 | 34,375 |
| Alfin Firmansyah | 2,5 | 0 | 1 | 2 | 62,5 | 0 | 25 | 50 | 34,375 |
| Alifya Dea Wulandari | 2,5 | 0 | 1 | 2 | 62,5 | 0 | 25 | 50 | 34,375 |

| Nama | Indikator | | | | Skor | | | | Skor Total |
|-----------------------|-----------|---|---|---|-------------|-------------|-----------|-------------|---------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| Aulia Kyla Amanda | 2,5 | 0 | 1 | 2 | 62,5 | 0 | 25 | 50 | 34,375 |
| Aura Meizy Veroza | 2,5 | 0 | 1 | 2 | 62,5 | 0 | 25 | 50 | 34,375 |
| Axl Bima Syailendra | 2,5 | 0 | 1 | 0 | 62,5 | 0 | 25 | 0 | 21,875 |
| Bagas Dwi Satria | 2,5 | 0 | 1 | 2 | 62,5 | 0 | 25 | 50 | 34,375 |
| Dina Aulia | 2,5 | 0 | 1 | 2 | 62,5 | 0 | 25 | 50 | 34,375 |
| Dinda Aulia Safitri | 2,5 | 0 | 1 | 2 | 62,5 | 0 | 25 | 50 | 34,375 |
| Dinio Nasirul Walid | 2,5 | 0 | 1 | 1 | 62,5 | 0 | 25 | 25 | 28,125 |
| Dwi Ike Saputri | 2,5 | 0 | 1 | 2 | 62,5 | 0 | 25 | 50 | 34,375 |
| Febio Farelino | 2,5 | 0 | 1 | 2 | 62,5 | 0 | 25 | 50 | 34,375 |
| Fedyla Mya Novita | 2,5 | 0 | 1 | 1 | 62,5 | 0 | 25 | 25 | 28,125 |
| Fietra Lia Abina | 2,5 | 1 | 1 | 2 | 62,5 | 25 | 25 | 50 | 40,625 |
| Guntur Ade Firmansyah | 2,5 | 0 | 1 | 2 | 62,5 | 0 | 25 | 50 | 34,75 |
| Rata-Rata | | | | | 62,5 | 1,67 | 25 | 43,3 | 33,125 |

Berdasarkan hasil analisis data yang didapatkan menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IX A sebesar 48,75 dan IX G sebesar 33,125. Dengan demikian kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IX A relatif lebih baik dibandingkan dengan kelas IX G, walaupun masih tergolong rendah karena masih jauh dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 65. Hal ini didukung juga dari hasil angket respon siswa yang menunjukkan bahwa sebanyak 23% siswa tidak setuju dan sebanyak 43% siswa sangat tidak setuju dengan mata pelajaran matematika. Sehingga dari permasalahan tersebut dapat dikatakan, siswa belum mampu untuk menemukan penyelesaian soal yang tepat dan belum dapat melihat sudut pandang permasalahan pada soal.

Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan seseorang untuk menemukan pemecahan masalah secara tepat dan sesuai apa yang diharapkan. Menurut munandar “siswa yang kreatif biasanya mempunyai rasa humor yang tinggi, dapat melihat masalah dari berbagai sudut tinjau, dan memiliki kemampuan untuk bermain ide, konsep, atau kemungkinan yang dikhayalkan. Dilanjut dengan beberapa ciri-ciri berpikir kreatif meliputi berpikir lancar (*fluency*), berpikir luwes (*flexibility*), berpikir orisinal (*originality*), dan keterampilan (*elaborasi*).”

Kemudian dari hasil skor siswa yang didapatkan skor rata-rata dari keseluruhan siswa kelas IX A dan IX G sebesar 41,15 dan standar deviasi sebesar 12,1. Sehingga didapatkan suatu batasan untuk mengukur tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa sebagai berikut :

Tabel 4. Batasan Kategorisasi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

| Interval | Kategori |
|----------------------|---------------|
| $59,2 < X$ | Sangat Tinggi |
| $47,2 < X \leq 59,2$ | Tinggi |
| $35,1 < X \leq 47,2$ | Sedang |
| $23,1 < X \leq 35,1$ | Rendah |
| $X \leq 23,1$ | Sangat Rendah |

Dari batasan-batasan tersebut maka hasil tes kemampuan berpikir kreatif siswa dapat dikelompokkan berdasarkan tingkat kategorisasi. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut:

Tabel 5. Kategorisasi Kemampuan Berpikir Kreatif Kelas IX A dan IX G

| No | Nama | Nilai | | | | Skor | Kategorisasi |
|-----------|------------------------|-------|------|------|------|--------|---------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | | |
| 1 | Aka Dionando | 75 | 50 | 50 | 0 | 43,75 | Sedang |
| 2 | Alia Nur Hidayah | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | Sangat Tinggi |
| 3 | Angelica Yulistira | 75 | 50 | 50 | 0 | 43,75 | Sedang |
| 4 | Arta Lisa Herwanti | 75 | 0 | 50 | 0 | 31,25 | Rendah |
| 5 | Askya Naslani Ramadani | 75 | 50 | 50 | 0 | 43,75 | Sedang |
| 6 | Aulia Nosta Wianti | 75 | 50 | 100 | 0 | 56,25 | Tinggi |
| 7 | Bela Fideliasyah | 75 | 50 | 50 | 25 | 50 | Tinggi |
| 8 | Belami Piyu Rahmadini | 75 | 50 | 100 | 75 | 75 | Sangat Tinggi |
| 9 | Bima Sakti | 75 | 0 | 50 | 0 | 31,25 | Rendah |
| 10 | Cinthia Regita Cahyani | 75 | 50 | 50 | 0 | 43,75 | Sedang |
| 11 | Clara Cinta Eksanti | 75 | 50 | 50 | 25 | 50 | Tinggi |
| 12 | Davina Dwi Carissa | 75 | 50 | 50 | 0 | 43,75 | Sedang |
| 13 | Dela Nur Sholekah | 75 | 50 | 50 | 25 | 50 | Tinggi |
| 14 | Desika Anugraini | 75 | 50 | 50 | 25 | 50 | Tinggi |
| 15 | Elda Silviana | 75 | 50 | 50 | 25 | 50 | Tinggi |
| 16 | Alvian Zaynino | 62,5 | 0 | 25 | 50 | 34,375 | Rendah |
| 17 | Alfin Firmansyah | 62,5 | 0 | 25 | 50 | 34,375 | Rendah |
| 18 | Alifya Dea Wulandari | 62,5 | 0 | 25 | 50 | 34,375 | Rendah |
| 19 | Aulia Kyla Amanda | 62,5 | 0 | 25 | 50 | 34,375 | Rendah |
| 20 | Aura Meizy Veroza | 62,5 | 0 | 25 | 50 | 34,375 | Rendah |
| 21 | Axl Bima Syailendra | 62,5 | 0 | 25 | 0 | 21,875 | Sangat Rendah |
| 22 | Bagas Dwi Satria | 62,5 | 0 | 25 | 50 | 34,375 | Rendah |
| 23 | Dina Aulia | 62,5 | 0 | 25 | 50 | 34,375 | Rendah |
| 24 | Dinda Aulia Safitri | 62,5 | 0 | 25 | 50 | 34,375 | Rendah |
| 25 | Dinio Nasirul Walid | 62,5 | 0 | 25 | 25 | 28,125 | Rendah |
| 26 | Dwi Ike Saputri | 62,5 | 0 | 25 | 50 | 34,375 | Rendah |
| 27 | Febio Farelino | 62,5 | 0 | 25 | 50 | 34,375 | Rendah |
| 28 | Fedyla Mya Novita | 62,5 | 0 | 25 | 25 | 28,125 | Rendah |
| 29 | Fietra Lia Abina | 62,5 | 25 | 25 | 50 | 40,625 | Sedang |
| 30 | Guntur Ade Firmansyah | 62,5 | 0 | 25 | 50 | 34,375 | Rendah |
| Rata-Rata | | 68,8 | 23,3 | 41,7 | 30,8 | 41,15 | |

Dari hasil analisis data tingkat kemampuan berpikir kreatif menunjukkan bahwa pada kategori sangat tinggi siswa mampu menyelesaikan soal pada semua indikator berpikir kreatif, sehingga dapat dikatakan siswa percaya diri dalam menemukan pemecahan masalah secara tepat, melihat dari berbagai sudut tinjau, dan memiliki kemampuan untuk bermain ide atau konsep walaupun masih terdapat sedikit kesalahan. Siswa pada kategori tinggi mampu menyelesaikan soal pada indikator *flexibility* dan *fluency*, sehingga dapat dikatakan siswa mampu untuk menemukan pemecahan masalah dari sudut pandang yang

berbeda dan mencari jawaban alternatif. Siswa pada kategori sedang mampu menyelesaikan soal pada indikator *flexibility* atau *fluency*, sehingga dapat dikatakan siswa hanya mampu membuat jawaban dari sudut pandang yang berbeda atau menemukan jawaban alternatif. Siswa pada kategori rendah mampu pada kategori *flexibility* atau *fluency* walaupun dengan penyelesaian yang kurang tepat, sehingga dapat dikatakan siswa belum mampu menemukan pemecahan masalah secara tepat atau menemukan jawaban alternatif. Siswa pada kategori sangat rendah mampu pada indikator *flexibility* walaupun dengan penyelesaian yang kurang tepat, sehingga dapat dikatakan siswa belum mampu untuk menemukan pemecahan masalah secara tepat.

Dalam hal ini sejalan dengan tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa yang dikembangkan oleh Siswono yaitu “Tingkat ke-4 (sangat kreatif): siswa mampu menunjukkan kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan atau kebaruan dan fleksibilitas dalam memecahkan masalah, Tingkat ke-3 (kreatif): siswa mampu menunjukkan kefasihan dan kebaruan atau kefasihan dan fleksibilitas dalam memecahkan masalah, Tingkat ke-2 (cukup kreatif): siswa mampu menunjukkan kebaruan atau fleksibilitas dalam memecahkan masalah, Tingkat ke-1 (kurang kreatif), siswa mampu menunjukkan kefasihan dalam memecahkan masalah, dan Tingkat ke-0 (tidak kreatif), siswa tidak mampu menunjukkan ketiga aspek indikator berpikir kreatif.”

Berdasarkan kategori yang didapatkan kemudian melakukan pengelompokan berdasarkan tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa, sehingga didapatkan persentase sebagai berikut :

Tabel 6. Persentase Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

| Kategori | Kelas | |
|---------------|-------------|-------------|
| | IX A | IX G |
| Sangat Tinggi | 13,3% | 0% |
| Tinggi | 40% | 0% |
| Sedang | 33,3% | 6,7% |
| Rendah | 13,3% | 86,7% |
| Sangat Rendah | 0% | 6,7% |
| Jumlah | 100% | 100% |

Berdasarkan hasil analisis data tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IX A menunjukkan bahwa sebesar 13.3% siswa berada pada kategori sangat tinggi, 40% siswa berada pada kategori tinggi, 33,3% siswa pada kategori sedang, 13,3% siswa pada kategori rendah, dan 0% siswa pada kategori sangat rendah dari total 15 siswa. Sedangkan untuk tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IX G menunjukkan bahwa sebanyak 0% siswa pada kategori sangat tinggi, 0% siswa pada kategori tinggi, 86,7% siswa pada kategori sedang, 6,7% siswa pada kategori rendah, dan 6,7% siswa pada kategori sangat rendah dari total 15 siswa. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa pada pokok bahasan theorema pythagoras untuk kelas IX A jauh lebih baik dibandingkan kelas IX G.

Dalam hal ini penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Seputih agung, sejalan dengan ketetapan yang telah dibuat. Hasil analisis data yang didapatkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kemampuan berpikir kreatif antara kelas IX A dan IX G. Perbedaan hasil yang didapat dikarenakan terdapat pembagian kelas unggul dan kelas reguler di SMP Negeri 1 Seputih Agung. Dari perbedaan tersebut dapat dikatakan bahwa kelas unggul jauh lebih baik dibandingkan kelas reguler, karena pada kelas unggul merupakan siswa yang dipilih dengan kemampuan kognitif yang tinggi, sedangkan untuk kelas reguler merupakan siswa yang dipilih berdasarkan kemampuan kognitif sedang sampai dengan rendah. Pengambilan sampel penelitian pada kelas unggul yaitu siswa kelas IX A, dan untuk kelas reguler ialah siswa kelas IX G. Dengan demikian, hasil penelitian membuktikan bahwa kelas IX A skor rata-rata kemampuan berpikir kreatif jauh lebih baik dibandingkan dengan kelas IX G. Kemudian untuk tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IX A mampu pada kategori sangat tinggi, namun kelas IX G hanya mampu pada kategori sedang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif yang telah dilakukan dengan menganalisis tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa tentang permasalahan soal cerita pada kelas IX A dan IX G di SMP Negeri 1 Seputih Agung dengan materi theorema pythagoras. Hasil analisis data yang didapatkan bahwa tingkat kategorisasi kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IX A mampu pada kategori sangat tinggi sebanyak 13,3 % dan sebanyak 40% pada kategori tinggi dari 15 siswa. Namun untuk kelas IX G hanya pada kategori sedang sebanyak 6,7% dan sebanyak 86,7% pada tingkat kategori rendah dari 15 siswa. Jadi rata-rata tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa untuk kelas IX A dapat mencapai pada kategori tinggi, sedangkan untuk kelas IX G rata-rata siswa hanya mampu pada tingkat kategori rendah.

DAFTAR RUJUKAN

- Dini Kinanti Fardah. (2012). Analisis Proses dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Matematika Melalui Tugas Open-Ended. *Jurnal Kreano FMIPA UNNES*, 3.
- Faelasofi, R. (2017). Identifikasi Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Pokok Bahasan Peluang. *JURNAL e-DuMath*, 3(2). <https://doi.org/10.26638/je.460.2064>
- Ika Lestari & Linda Zakiah. (2019). *Kreativitas Dalam Konteks Pembelajaran* (2 ed.). Erzatama Karya Abadi.
- Rusydi Ananda & Muhammad Fadhli. (2018). *Statistik Pendidikan*. CV. Widya Puspita.
- Tatag Yuli Eko Siswono & I Ketut Budayasa. (2006). *Implementasi Teori Tentang Tingkat Berpikir Kreatif Matematika*. https://tatagyes.files.wordpress.com/2009/11/paper06_implementasiteori.pdf
- Utami Munandar. (2014). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta.
- Wahyudi, W., Waluya, S. B., Rochmad, R., & Suyitno, H. (2018). Mathematical Creative Thinking Ability and Scaffolding Process According with Learning Styles for Pre-Service Teachers. *Anatolian Journal of Education*, 3(1). <https://doi.org/10.29333/aje.2018.314a>